

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cryptocurrency adalah mata uang virtual yang memiliki sistem keamanan yang dijamin oleh kriptografi. Kriptografi membuat mata uang crypto tidak bisa dipalsukan atau digunakan secara berganda. Cryptocurrency didukung oleh teknologi *blockchain*, teknologi tersebut menjamin keamanan untuk bertransaksi secara online meskipun ada campur tangan pihak ketiga. Mata uang crypto dilindungi oleh berbagai algoritma dan enkripsi dan kriptografi yang mengacu pada teknologi blockchain.

Cryptocurrency pertama kali di perkenalkan pada tahun 2009 oleh Satoshi Nakamoto. Koin pertama yang diperkenalkan oleh cryptocurrency adalah Bitcoin (BTC). Konsep mata uang cryptocurrency sudah terbit sejak tahun 1980 oleh David Chaum yang memperkenalkan sistem kriptografi yang awalnya disebut eCash. Memasuki tahun 2010, popularitas cryptocurrency mulai meningkat, pada tahun tersebut cryptocurrency sudah mulai diterima oleh banyak pelanggan dan toko online. Di tahun berikutnya, cryptocurrency kedua yang bernama Litecoin (LTC) terbit yang dibuat oleh mantan karyawan perusahaan Google yang bernama Charlie Lee. Semenjak saat itu popularitas cryptocurrency meningkat dan banyak cryptocurrency lainnya terbit ke pasaran seperti Ethereum (ETH), Ripple (XRP), dan masih banyak lagi. Pada tahun 2021, Bitcoin mencatatkan harga tertingginya pada saat itu yang mencapai harga \$66.000 untuk satu coin.

Perdagangan aset cryptocurrency di Indonesia dimulai pada tahun 2010, sebuah platform penyedia jasa jual beli cryptocurrency yang bernama indodax diperkenalkan ke pasaran. Awalnya platform tersebut hanya menyediakan satu coin saja yaitu Bitcoin, pada saat ini Indodax sudah menyediakan kurang lebih 200 jenis coin yang dapat di perjual belikan. Bappebti (2023) mencatat bahwa ada 18,51 juta investor crypto di Indonesia. Jumlah investor tersebut meningkat 9,8% dari awal tahun. Nilai transaksi cryptocurrency di Indonesia pada tahun 2023 mencatatkan angka sebesar Rp 149,25 triliun, nilai transaksi tersebut menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai angka Rp 306,4 triliun.

Pada tahun 2023, jumlah investor cryptocurrency di Indonesia mencapai angka 18,51 juta investor. Pertumbuhan rata – rata investor cryptocurrency setiap bulannya mengalami pertumbuhan sebesar 437.900 sejak Februari 2021 hingga akhir tahun 2021, CNBC (2023) Menariknya, generasi muda pada rentang usia 18 – 24 tahun (28,2%) dan 25 – 30 tahun (28,5%) menjadi mayoritas dari investor aset crypto di Indonesia, CNBC (2023). Mayoritas pembeli crypto di Indonesia adalah generasi muda dengan usia dibawah 30 tahun.

Tahun	Jumlah Investor
2023	18,51 Juta
Usia	Persentase Investor
18 – 24	28,2%
25 – 30	28,5%

Investor cryptocurrency di Indonesia di dominasi oleh generasi muda, menariknya kalangan mahasiswa mendominasi generasi tersebut (23,5%). Pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada tahun 2021, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang investasi yang baik, sering mengikuti pelatihan tentang investasi, dan mempunyai motivasi yang tinggi. Namun, para investor mahasiswa kurang berani dalam mengambil resiko dalam berinvestasi. Hal tersebut bisa terjadi karena para mahasiswa belum memiliki penghasilan yang tetap sehingga mereka lebih berhati – hati dalam menilai resiko dalam berinvestasi.

Dalam investasi setiap keputusan yang dibuat oleh investor akan menentukan hasil yang mereka dapat, setiap investor pasti ingin mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap investasi mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggirani (2017) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis investor. Pertama, investor rasional, investor rasional akan mengambil keputusan mereka berdasarkan pengetahuan yang ia punya seperti tingkat keuntungan dan tingkat resiko. Kedua, investor tidak rasional, investor yang tidak rasional akan mengambil keputusan mereka berdasarkan faktor psikologis dan demografis.

Dalam berinvestasi faktor psikologis juga di pertimbangkan sebagai faktor penting dalam menentukan perilaku pasar (Muneer & Rehman, 2012). Faktor

psikologi dalam keputusan investasi dapat dipelajari dengan *behavioral finance*. (Litner, 1998) menjelaskan bahwa *Behavioral Finance* sebagai studi bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak berdasarkan informasi untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Terdapat 3 faktor utama dalam *behavioral finance* yaitu, *herding behavior*, *heuristic behavior*, dan *prospect theory*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meneliti bagaimana faktor – faktor dari *behavioral finance* yaitu itu *herding behavior*, *heuristic behavior*, dan *prospect theory* pada keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka masalah yang dapat diteliti adalah

1. Bagaimana pengaruh *herding behavior* pada keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh *herustic behavior* pada keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh *prospect theory* pada keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
4. Bagaimana pengaruh *herding behavior*, *heuristic behavior*, dan *prospect theory* pada keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
5. Bagaimana karakteristik investor mahasiswa dalam keputusan membeli cryptocurrency di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh *herding behavior* secara signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia

2. Mengidentifikasi pengaruh *heuristic behavior* secara signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
3. Mengidentifikasi pengaruh *prospect theory* secara signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
4. Mengidentifikasi pengaruh *herding behavior*, *heuristic behavior*, dan *prospect theory* secara signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency oleh mahasiswa di Indonesia
5. Mendeskripsikan seperti apa karakteristik investor cryptocurrency mahasiswa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk perkembangan teori mengenai pengaruh *behavioral finance* terhadap keputusan membeli cryptocurrency
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan judul yang serupa

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para investor dengan usia ataupun profesi sebagai mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk membeli cryptocurrency
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku investor, khususnya mahasiswa, memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi dalam cryptocurrency. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.